



### **Hak cipta dan penggunaan kembali:**

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk mengubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

### **Copyright and reuse:**

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

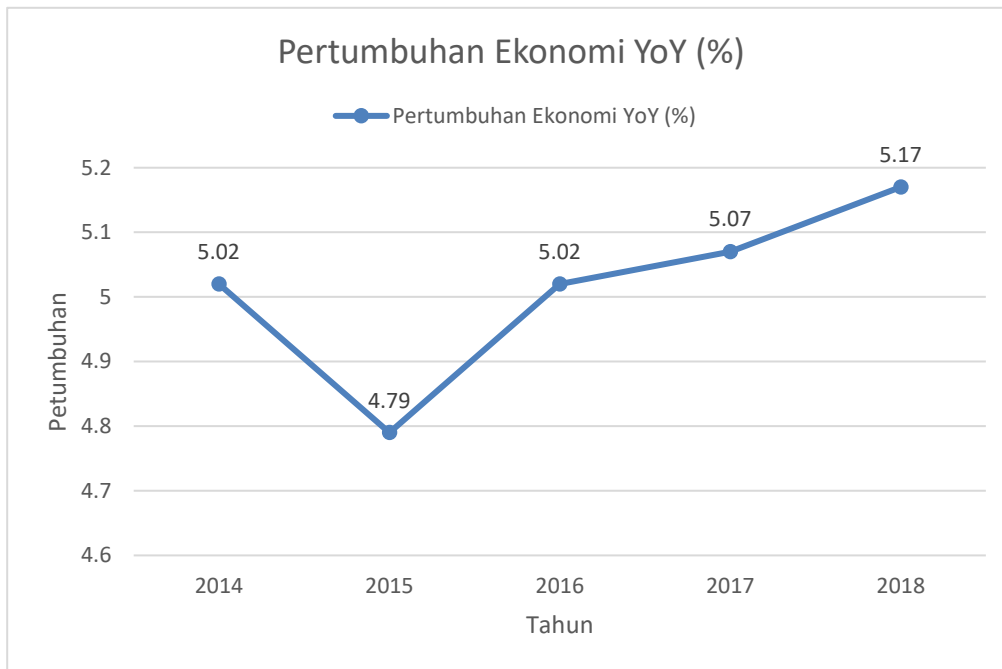
# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Sektor keuangan merupakan salah satu sektor yang dapat mempengaruhi pertumbuhan ekonomi dan memegang peran penting dalam memicu pertumbuhan ekonomi. Masing masing fungsi system keuangan tersebut dapat mempengaruhi pertumbuhan ekonomi dalam dua jalur, yaitu jalur akumulasi modal (modal fisik dan modal manusia) dan jalur inovasi teknologi. Kedua jalur tersebut merupakan sumber utama pertumbuhan ekonomi jangka panjang yang berkembang di dalam literatur teori pertumbuhan ekonomi. System keuangan mempengaruhi kedua sumber pertumbuhan dengan cara mempengaruhi tingkat tabungan dan dengan mengrealokasikan tabungan kedalam berbagai bentuk alternative investasi, baik investasi modal fisik, investasi sumber daya manusia maupun investasi teknologi. Semakin baik dan berkembang fungsi dasar ini akan semakin besar pula kontribusinya terhadap pertumbuhan ekonomi (Supartoyo, Juanda, Firdaus, & Effendi, 2018).

Pertumbuhan ekonomi di Indonesia mengalami pergerakan yang cukup signifikan sejak tahun 2015 lalu. Sejak tahun 2015 peningkatan pertumbuhan ekonomi mengalami peningkatan, dimana pada tahun 2014 sampai 2015 mengalami penurunan yang cukup signifikan. Hal ini dapat ditunjukkan dari gambar berikut.



Sumber : CNN Indonesia (2019). Data diolah

**Gambar 1. 1 Pertumbuhan Ekonomi Indonesia**

Dari Gambar 1.1 diatas menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi Indonesia mengalami penurunan yang cukup signifikan pada tahun 2014 sampai 2015 dengan peningkatan 5,02% pada tahun 2014 dan turun menjadi 4,79% pada tahun 2015. Namun setelah mengalami penurunan tersebut ekonomi Indonesia mengalami peningkatan yang cukup signifikan dari tahun ketahunnya dimana, terjadi peningkatan pada tahun 2016 menjadi 5,02%; pada tahun 2017 menjadi 5,07%; dan tahun 2018 menjadi 5,17%. Hal ini menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi Indonesia bergerak sangat lambat. (Media Indonesia, 2019). Untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi, dibutuhkan kualitas sektor ekonomi yang kuat. Untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi, Indonesia harus meningkatkan sektor jasa keuangan dalam bidang pasar

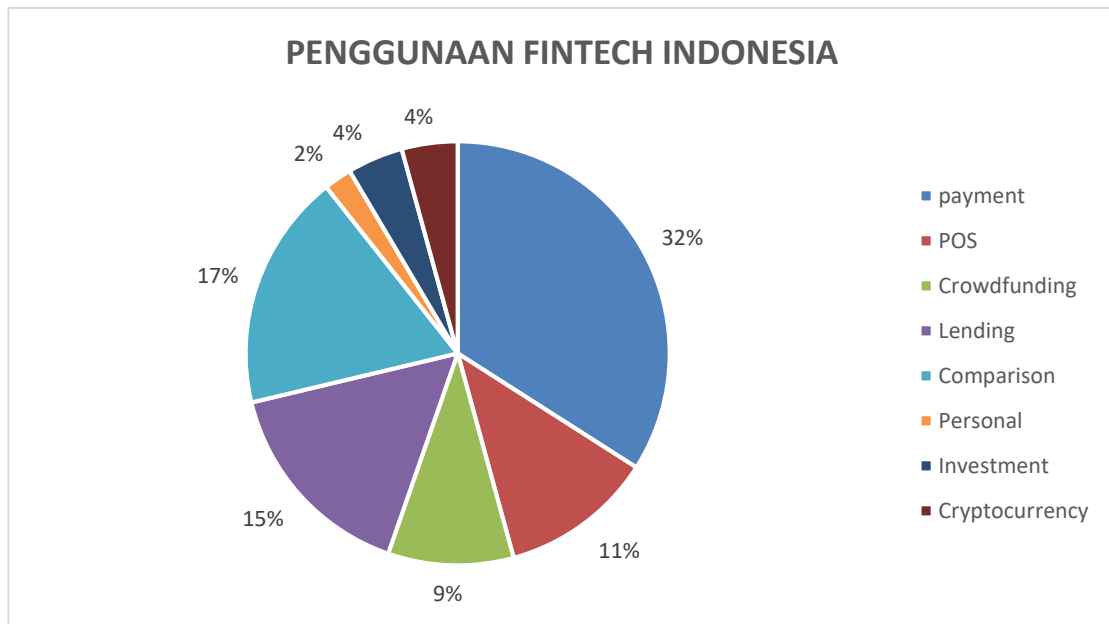
modal, perbankan dan layanan keuangan lainnya. Tidak hanya itu pendalaman dan keterjangkauan dan efisiensi layanan jasa keuangan menjadi hal yang penting untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi di Indonesia (Media Indonesia, 2019).

Seiring berjalannya waktu, berkembangnya teknologi smartphone dan internet membuat banyak kegiatan yang bisa dilakukan dengan mudah seperti, masyarakat dapat berkomunikasi dengan orang lain tanpa bertemu secara langsung dimana dan kapanpun, masyarakat dapat bertukar informasi dengan cepat dan instan tanpa mengenal jarak dan waktu. Selain kegiatan tersebut, salah satu bidang yang terpengaruh oleh perkembangan teknologi tersebut adalah sektor jasa keuangan, dalam hal ini dapat ditunjukkan dengan berkembangnya *financial technology* (Fintech). Fintech di Indonesia memiliki konteks yang berbeda dengan internasional, dimana Fintech di Indonesia lebih mengarah kepada system dan metode pembayaran sedangkan internasional lebih mengarah kepada *peer to peer lending*. Fintech di Indonesia juga memiliki manfaat untuk perekonomian di Indonesia yaitu untuk mendorong inklusi keuangan. Hal ini dilakukan agar masyarakat menengah kebawah bisa menabung secara teratur, membuka akses seluas luasnya dalam layanan keuangan, meningkatkan iklim keuangan yang inklusif, serta mendukung pemerataan pembangunan di Indonesia.(Artajasa, 2016).

Fintech di Indonesia memiliki berbagai macam bentuk layanan yang diberikan, tidak hanya layanan untuk melakukan pembayaran namun juga ada layanan pemberian pinjaman atau *peer to peer lending*, layanan untuk melakukan investasi dan juga untuk

melakukan *cryptocurrency exchange*. Hal ini dapat ditunjukkan dengan gambar berikut

:

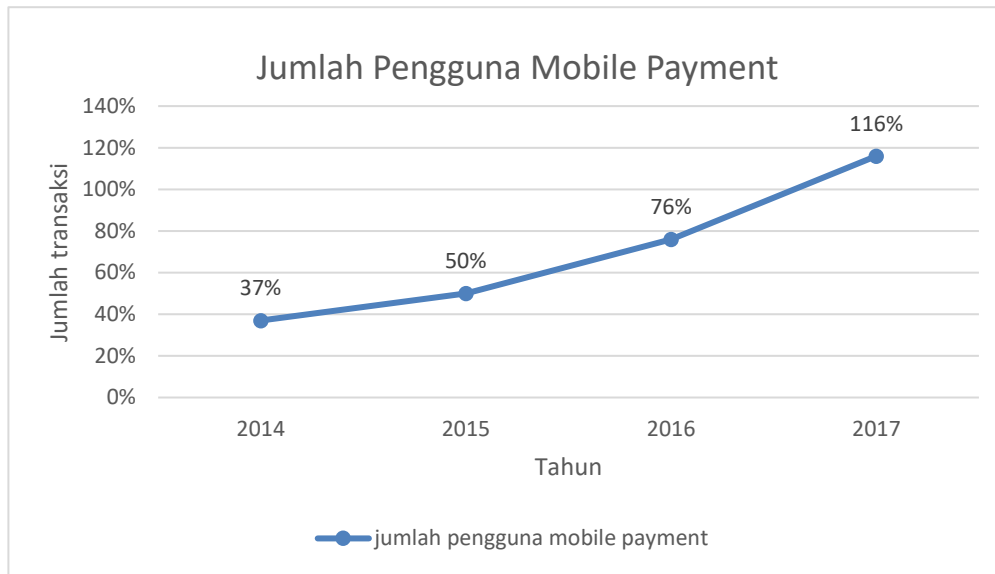


Sumber : Konig (2018). Data diolah

**Gambar 1. 2 Penggunaan Fintech Indonesia**

Fintech di Indonesia juga memiliki manfaat untuk perekonomian di Indonesia yaitu untuk mendorong inklusifitas keuangan. Hal ini dilakukan agar masyarakat menengah kebawah Dari Gambar 1.2 diatas mengenai penggunaan fintech Indonesia, menunjukkan bahwa penggunaan Fintech di Indonesia berkembang pada banyak sektor keuangan baik pembayaran, *Lending*, *Investment*, *crowdfunding* dll. Dari gambar tersebut juga menunjukkan bahwa penggunaan Fintech di Indonesia mayoritas

adalah untuk pembayaran dimana memiliki presentase sebesar 32%, diikuti oleh *Comparison* dan *lending* sebesar 17% dan 15%. Penggunaan Fintech sebagai alat pembayaran menjadi yang paling banyak digunakan juga dikarenakan oleh perkembangan *e-commerce* yang sangat tinggi, hal ini yang mengakibatkan kebutuhan masyarakat akan metode dan system pembayaran yang baru.(Artajasa, 2016). Metode dan system pembayaran baru inilah yang dikenal dengan nama *mobile payment*. *Mobile payment* adalah bagian dari layanan finansial yang mencakup seluruh kegiatan finansial menggunakan perangkat *mobile* (Qasim & Abu-Shanab, 2016). Menurut penelitian lain, *mobile payment* adalah kombinasi dari teknologi *mobile* dan system pembayaran yang memungkinkan pelanggan dapat membayar barang dan jasa dengan menggunakan perangkat *mobile payment* (Lu *et al.*, 2011). Perkembangan *mobile payment* di Indonesia berkembang dengan pesat, hal ini ditunjukkan dengan meningkatnya pengguna layanan *mobile payment* di Indonesia, Survey yang dilakukan oleh Metra Digital Inovasi (*MDI ventures*) dan Mandiri sekuritas yang bertajuk *Mobile payment in Indonesia : Race to Big Data Domination* menunjukkan, bahwa tren *mobile payment* selalu mengalami peningkatan dari tahun ketahun. Hal ini dapat ditunjukkan dari gambar berikut :



Sumber : Dailysocial (2018). Data diolah

**Gambar 1. 3 Jumlah Pengguna Mobile Payment**

Dari gambar diatas dapat dilihat bahwa peningkatan jumlah pengguna layanan *mobile payment* di Indonesia selalu mengalami peningkatan dari tahun ke tahun. Peningkatan signifikan terjadi pada tahun 2016 sebesar 26% dari tahun sebelumnya dan pada tahun 2017 yang mengalami peningkatan sebesar 40% dari tahun sebelumnya.

Maraknya perkembangan layanan *mobile payment* di Indonesia juga dipengaruhi oleh program yang dicanangkan oleh Bank Indonesia (BI) yaitu Gerakan Nasional Non Tunai (GGNT) pada tahun 2014 yang bertujuan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat untuk menggunakan non tunai dikalangan masyarakat, pelaku bisnis dan pemerintah (Muttaqin, 2019). Dari program ini BI menargetkan jumlah

pengguna *mobile payment* mencapai 5% pada tahun 2019 (Muttaqin, 2019). Namun dalam pelaksanaan program ini jumlah yang terealisasi untuk sampai saat ini hanya sekitar 0,7% transaksi yang menggunakan *mobile payment*, jika dibandingkan dengan negara pada Kawasan ASEAN, Indonesia memiliki nilai terkecil dimana Malaysia memiliki jumlah 7,7%, Thailand berjumlah 2,8% dan Singapura 45,2% (Sutarmin dan Susanto, 2018).

Menurut survey yang dilakukan oleh Bank Indonesia mayoritas transaksi di Indonesia masih menggunakan uang tunai, walaupun dengan bantuan GGNT dari BI masih kurang dalam proses pelaksanaannya. Jumlah transaksi tunai hingga akhir 2018 sebesar 76% transaksi dan 24% transaksi menggunakan non-tunai (Nurfadilah, 2018). Transaksi tunai masih menjadi pilihan oleh masyarakat Indonesia karena beberapa alasan seperti, biaya lebih efisien, bersifat inklusif, tingkat kepercayaan yang tinggi, kemudahan dan kerahasiaan (Movanita, 2019).

Dari hal tersebut dapat diketahui bahwa tingkat kepercayaan masyarakat akan *mobile payment* sangat berpengaruh dalam penggunaannya, tidak hanya itu tingkat kemudahan, efisiensi dan pengaruh sosial jugalah yang berpengaruh dalam keputusan masyarakat dalam menggunakan layanan *mobile payment*. Berdasarkan pemaparan tersebut faktor yang akan menjadi faktor yang mempengaruhi masyarakat dalam melakukan transaksi menggunakan *mobile payment* adalah, *Effort expectancy*, *Performance expectancy*, *Social influence*, *Trust*, *Network externalities*. Dengan hal ini penelitian ini dilakukan untuk meneliti lebih lanjut mengenai faktor-faktor yang



mempengaruhi penggunaan layanan *mobile payment* sebagai sarana untuk melakukan transaksi.

## **1.2 Batasan Penelitian**

Agar permasalahan dalam penelitian ini tidak meluas dan tidak menyimpang dari tema pokok permasalahan, maka batasan masalah batasan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Variable independent dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :
  - a. *Effort expectancy*
  - b. *Performance expectancy*
  - c. *Social influence*
  - d. *Trust*
  - e. *Network Externalities*
  - f. *Behavioral intention*
2. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :
  - a. *Behavioral intention*
  - b. *Actual use*
3. Objek penelitian ini adalah masyarakat dengan usia 17 – 64 tahun.
4. Pengumpulan hasil kuesiner responden ini diadakan selama 3 bulan dari bulan Oktober sampai dengan Desember 2019.

### 1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan pembatasan penelitian yang sudah diuraikan sebelumnya, maka rumusan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Apakah *effort expectancy* berpengaruh positif *behavioral intention* masyarakat akan layanan *Mobile payment* ?
2. Apakah *performance expectancy* berpengaruh positif *behavioral intention* masyarakat akan layanan *Mobile payment* ?
3. Apakah *Social influence* berpengaruh positif *behavioral intention* masyarakat akan layanan *Mobile payment* ?
4. Apakah *Trust* berpengaruh positif *behavioral intention* masyarakat akan layanan *Mobile payment* ?
5. Apakah *Network externalities* berpengaruh positif *behavioral intention* masyarakat akan layanan *Mobile payment* ?
6. Apakah *Behavioral intention* berpengaruh positif *actual use* masyarakat akan layanan *Mobile payment* ?

### 1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang sudah diuraikan diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh positif *effort expectancy* terhadap *behavioral intention* layanan *Mobile payment*.

2. Untuk mengetahui pengaruh positif *Performance expectancy* terhadap *behavioral intention* layanan *Mobile payment*.
3. Untuk mengetahui pengaruh positif *Social influence* terhadap *behavioral intention* layanan *Mobile payment*.
4. Untuk mengetahui pengaruh positif *Trust* terhadap *behavioral intention* layanan *Mobile payment*.
5. Untuk mengetahui pengaruh positif *Network Externalities* terhadap *behavioral intention* layanan *Mobile payment*.
6. Untuk mengetahui pengaruh positif *behavioral intention* terhadap *actual use* masyarakat akan layanan *Mobile payment*.

## **1.5 Manfaat Penelitian**

Penulis berharap bahwa penelitian ini dapat memberikan manfaat untuk kegiatan akademis, praktis dan penulis sebagai berikut :

### **1. Manfaat Akademis**

Menambah wawasan, informasi mengenai pengaruh *Effort expectancy*, *Performance expectancy*, *Social influence*, *Trust*, *Network externalities* dan *behavioral intention* dalam penggunaan *Mobile payment* masyarakat.

### **2. Manfaat Praktis**

Penulis berharap hasil dari penelitian ini dapat memberikan informasi, gambaran dan saran untuk pelaku bisnis mengenai pengaruh *Effort expectancy*, *Performance expectancy*, *Social influence*, *Trust*, *Network*

*externalities* dan *behavioral intention* dalam penggunaan *Mobile payment* masyarakat.

### 3. Manfaat Penulis

Penulis berharap hasil dari penelitian ini dapat memberikan pengetahuan, wawasan dan informasi serta mengetahui secara langsung mengenai pengaruh *Effort expectancy*, *Performance expectancy*, *Social influence*, *Trust*, *Network externalities* dan *behavioral intention* dalam penggunaan *Mobile payment* masyarakat.

## 1.6 Sistematika Penulisan

Penelitian skripsi ini terdiri atas lima bab yang saling berkaitan. Berikut penulisan Sistematika penulisan pada penelitian Skripsi :

### **BAB I: PENDAHULUAN**

Pada bab ini menjelaskan latar belakang mengenai perkembangan *mobile payment* di Indonesia dan juga penjelasan mengenai pertumbuhan penggunaan dan jumlah transaksi melalui layanan *Mobile payment* yang terjadi. Dalam bab ini juga disebutkan variable atau faktor yang diprediksi bisa mempengaruhi penggunaan *Mobile payment* masyarakat seperti *Effort expectancy*, *Performance expectancy*, *Social influence*, *Trust*, *Network externalities* dan *behavioral intention*. Berdasarkan latar belakang yang sudah dijelaskan, dibuat rumusan masalah dalam yang dituliskan pada pertanyaan, dibuat tujuan penelitian guna menjawab berbagai pertanyaan yang ada pada rumusan

masalah. Selain itu dijelaskan juga mengenai manfaat penelitian untuk bisang akademis dan praktis.

## **BAB II: LANDASAN TEORI**

Pada bab ini menjelaskan mengenai landasan teori yang digunakan dalam penelitian ini seperti *Mobile payment*, UTAUT model. Selain itu juga menjelaskan secara teoritis mengenai variabel yang membangun penelitian ini seperti teori *Effort expectancy*, *Performance expectancy*, *Social influence*, *Trust*, *Network externalities* dan *behavioral intention*. Penelitian terdahulu juga dicantumkan yang digunakan sebagai pembentuk landasan teori. Kemudian pada bab ini juga menjelaskan mengenai pengaruh dari setiap variable pada penelitian ini sebagai pembentuk hipotesis dan model penelitian yang digunakan untuk menjawab fenomena yang telah dijelaskan di latar belakang. Seluruh uraian mengenai konsep dan teori pada bab ini diperoleh dari literatur, buku dan jurnal.

## **BAB III: METODOLOGI PENELITIAN**

Pada bab ini menjelaskan mengenai metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini. Dengan objek penelitian adalah masyarakat yang menggunakan layanan *mobile payment* yang peneliti pilih sebagai objek penelitian. Kemudian menjelaskan desain penelitian, ruang lingkup penelitian yang meliputi target populasi penelitian, teknik sampling, prosedur dan tata cara pengambilan data. Di dalam bab ini juga membahas mengenai definisi operasional variable yang

digunakan sebagai dasar untuk membuat kuesioner untuk menjawab fenomena ( jika dibutuhkan ). dan pada bab ini juga menjelaskan mengenai teknik analisis dalam mengolah data untuk menjawab rumusan masalah yang telah dibuat.pada bab bab sebelumnya.

#### **BAB IV: ANALISIS DAN PEMBAHASAN**

Pada bab ini menjelaskan mengenai analisis data serta pembahasannya untuk menjelaskan keterkaitan antar variable yang ada didalam penelitian ini. Analisis yang dilakukan adalah analisis deskriptif dan matematis, melakukan uji instrument pengukuran yang meliputi uji validasi data dan reliabilitas, dan menjelaskan deskripsi responden. Setiap variable yang terkait dengan penelitian ini akan dibahas dan dijelaskan mengenai hasil uji validitas, uji reliabilitas, uji kecocokan model (goodness of fit) dan uji hipotesis penelitian. Pada bab ini hasil penelitian akan dihubungkan dengan teori dan implikasi manajerial.

#### **BAB V: KESIMPULAN DAN SARAN**

Pada bab ini menjelaskan tentang kesimpulan yang dibuat oleh peneliti berdasarkan hasil dari analisis dan pembahasan. Kemudian peneliti memberikan saran untuk perusahaan yang dijadikan objek penelitian dan juga saran untuk penelitian selanjutnya